

INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBANGUN ETIKA BERMEDIA SOSIAL SISWA MTs

Muhammad Dhouul Azizi, Nailus Sa'id, Sahiilatun Naja, Cantika Nurfa'ila,
Roro Kusuma Dwi Ma'rifati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
azizimd25@gmail.com, nailussaid2005@gmail.com, sahiilanaja@gmail.com
ingah346@gmail.com, rrkusumadewi@stitmatuban.ac.id

ABSTRAK

Dunia teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Teknologi telah memberikan dampak besar pada dunia pendidikan terutama pada pola interaksi dan perilaku peserta didik, khususnya pada siswa mts. Namun dalam perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan serius berupa kurangnya etika bermedia sosial pada siswa. Oleh karena itu harus adanya penguatan literasi digital pada siswa mts untuk membangun etika bermedia sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya membangun etika bermedia sosial siswa MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana integrasi literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak dapat membangun etika bermedia sosial siswa mts. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak efektif untuk membentuk etika dan kesadaran siswa dalam penggunaan media sosial. Dengan adanya integrasi literasi digital dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami materi keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan nilai akhlak dalam aktivitas digital sehari-hari. Integrasi tersebut mendorong terbentuknya sikap kritis dalam menerima informasi, bertanggung jawab dalam berkomunikasi, serta menjaga etika ketika berinteraksi di media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan karakter peserta didik di era digital.

Kata kunci: Literasi Digital, Akidah Akhlak, Etika Bermedia Sosial, Siswa MTs, Pendidikan Islam.

Abstract

The world of technology is experiencing very rapid development. The rapid advancement of information and communication technology has brought fundamental changes to various aspects of life, including the field of education. Technology has had a significant impact on education, particularly on the patterns of interaction and behavior of students, especially at the MTs (Islamic Junior High School) level. However, technological developments also bring serious challenges in the form of a lack of ethics in social media use among students. Therefore,

strengthening digital literacy among MTs students is necessary to build ethical behavior in using social media. This study aims to analyze the integration of digital literacy in Akidah Akhlak (Islamic Theology and Morals) learning as an effort to build social media ethics among MTs students. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research data were obtained through observation, interviews, and documentation to determine how the integration of digital literacy in Akidah Akhlak learning can build students' ethics in using social media. The results of the study indicate that the integration of digital literacy in Akidah Akhlak learning is effective in shaping students' ethics and awareness in using social media. Through the integration of digital literacy in Akidah Akhlak learning, students are not only directed to understand religious materials but are also able to apply moral values in their daily digital activities. This integration encourages the development of critical attitudes in receiving information, responsibility in communication, and maintaining ethics when interacting on social media. This study is expected to contribute to the development of Akidah Akhlak learning that is adaptive to technological developments and the character-building needs of students in the digital era.

Keywords: Digital Literacy, Akidah Akhlak, Social Media Ethics, MTs Students, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Dalam aspek kehidupan khususnya dunia pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan akibat adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pada saat ini manusia tumbuh dalam lingkungan digital yang tidak bisa dipisahkan dari keseharian mereka mulai dari cara belajar, berkomunikasi, hingga membentuk identitas social semuanya membutuhkan teknologi. Salah satu bukti adanya perkembangan teknologi adalah adanya teknologi digital berupa media sosial, media sosial telah menjadi ruang interaksi utama dan pertama bagi manusia terutama dari kalangan remaja, termasuk siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Namun di balik adanya perkembangan teknologi digital tersebut juga menyimpan berbagai risiko, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, hingga perilaku tidak etis yang berpotensi merusak tatanan sosial dan moral generasi muda (Radiansyah, 2020).

Dengan adanya resiko tersebut dunia pendidikan harus adanya perhatian khusus akan hal itu, dengan memperhatikan hal itu resiko tersebut akan bisa di atasi, terutama lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama seperti pondok dan sekolah-sekolah islam karena tanggung jawab lembaga tersebut bukan hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Untuk menjawab tantangan ini di perlukan pembelajaran yang berbasis akhlak seperti akidah akhlak karena memiliki potensi besar untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Pembelajaran akidah akhlak yang memuat nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, kehati-hatian dalam menyampaikan informasi, serta prinsip tabayyun yakni meneliti sebuah berita sebelum di sebarakan sejatinya sangat relevan diterapkan dalam konteks perilaku digital siswa. Namun, pembelajaran Akidah

Akhlak yang masih bersifat konvensional kerap belum mampu menjangkau realitas kehidupan digital yang dihadapi siswa sehari-hari (Prihatini & Muhid, 2021).

Di sinilah konsep literasi digital menjadi penting untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran akidah akhlak. Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Ketika kemampuan ini dipadukan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Akidah Akhlak, maka akan lahir pendekatan pembelajaran yang tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga bermakna secara etis bagi kehidupan siswa (Nugraha et al., 2023)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran literasi digital dalam pendidikan secara umum maupun dalam konteks pembentukan karakter. Namun kajian yang secara khusus menelaah bagaimana integrasi literasi digital dapat memperkuat pembentukan etika bermedia sosial melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs masih terbilang terbatas. Padahal, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri dalam pendekatan nilai dan karakter yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan umum. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana proses integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat berkontribusi pada pembentukan etika bermedia sosial siswa MTs (Hendayana et al., 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya menangkap dinamika pembelajaran yang terjadi serta perubahan perilaku digital siswa sebagai hasil dari integrasi tersebut. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran Akidah Akhlak yang adaptif terhadap tantangan era digital, sekaligus menjadi referensi bagi guru, kepala madrasah, dan pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merancang strategi pembentukan karakter digital yang efektif..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta implikasinya terhadap pembentukan etika bermedia sosial siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan pendidikan, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang berlangsung (Nugraha et al., 2023)

Penelitian dilaksanakan pada salah satu MTs yang telah menerapkan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Informan penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak, termasuk penggunaan media sosial, video pembelajaran, platform digital, maupun sumber belajar berbasis internet. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan guru dan siswa mengenai proses pembelajaran, pengalaman penggunaan media digital, serta perubahan perilaku yang berkaitan dengan etika bermedia sosial. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil karya siswa, foto kegiatan, dan berbagai dokumen pendukung lainnya .

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi secara berulang selama proses penelitian berlangsung (Hendayana et al., 2024)

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak madrasah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sekaligus memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar merepresentasikan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2023).

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai bagaimana integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat berkontribusi terhadap pembentukan etika bermedia sosial siswa. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kesantunan dalam berkomunikasi, kemampuan melakukan tabayyun terhadap informasi, serta pemanfaatan media sosial secara bijak menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter digital peserta didik di era teknologi informasi saat ini (Prihatini & Muhid, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq untuk Meembangkan Etika Bermedia Sosial Siswa MTs

Di tengah arus digital yang tidak pernah tidur, ruang kelas tidak lagi hanya ber dinding papan tulis dan buku teks. Ia melebar ke layar-layar kecil di genggaman siswa—tempat mereka belajar, berinteraksi, sekaligus membentuk cara pandang terhadap dunia. Dalam konteks ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai transfer nilai religius, tetapi juga sebagai kompas moral di tengah derasnya arus informasi digital (Hendayana et al., 2024).

Penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan perangkat, melainkan kemampuan memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. (Prihatini & Muhid, 2021) menegaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengakses dan mengevaluasi informasi, bukan hanya sekadar keterampilan operasional teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menjadi semakin relevan karena berkaitan langsung dengan pembentukan adab dan etika dalam bermedia sosial.

2. Literasi Digital sebagai Ruang Pembentukan Akhlak Baru

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs, integrasi literasi digital menjadi jembatan antara nilai-nilai klasik Islam dengan realitas kehidupan modern siswa. Guru tidak lagi hanya menjelaskan konsep jujur, amanah, atau tabayyun secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan perilaku digital seperti menyebarkan informasi, komentar di media sosial, hingga cara menyikapi berita viral.

Literasi digital di lingkungan pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk bersikap kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Artinya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada “apa yang boleh dilakukan”, tetapi juga “bagaimana seharusnya bersikap” di ruang digital (Fercia, 2025a; Mustari & Sari, 2025).

Di titik ini, Akidah Akhlak berfungsi sebagai fondasi nilai, sementara literasi digital menjadi media aktualisasi nilai tersebut dalam kehidupan nyata siswa.

3. Dinamika Implementasi di Lapangan

Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini melihat bagaimana guru, kepala madrasah, dan siswa berinteraksi dalam proses integrasi tersebut. Guru Akidah Akhlak tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengalami langsung realitas digital secara reflektif (Fercia, 2025a).

Misalnya, ketika siswa diajak menganalisis konten media sosial, mereka tidak hanya diminta memahami isi, tetapi juga diajak mempertanyakan:

- a. Apakah informasi ini benar?

- b. Apakah menyebarkannya membawa manfaat atau mudarat?
- c. Apakah ini sesuai dengan prinsip tabayyun dalam Islam?

Proses seperti ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa, bukan sekadar hafalan konsep.

4. Etika Bermedia Sosial sebagai Output Pendidikan Moral Digital

Salah satu fokus penting dalam penelitian ini adalah bagaimana literasi digital berkontribusi pada pembentukan etika bermedia sosial. Etika ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan kehati-hatian dalam menyebarkan informasi. (Hendayana et al., 2024)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), proses analisis data kualitatif memungkinkan peneliti menemukan pola-pola perilaku yang muncul secara berulang di lapangan. Dalam konteks ini, pola tersebut bisa berupa perubahan sikap siswa: dari yang awalnya mudah menyebarkan informasi tanpa verifikasi, menjadi lebih berhati-hati dan reflektif.

Nilai tabayyun, misalnya, tidak lagi hanya dipahami sebagai konsep agama, tetapi menjadi praktik digital: mengecek sumber sebelum membagikan informasi, tidak mudah terpancing emosi oleh konten provokatif, serta menghindari ujaran yang merugikan orang lain.

5. Triangulasi sebagai Upaya Menjaga Kedalaman Realitas

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar benar mencerminkan kondisi nyata, digunakan triangulasi sumber dan metode. Data dari guru, siswa, dan kepala madrasah dibandingkan untuk melihat konsistensi pandangan dan pengalaman mereka (Fercia, 2025b) Sugiyono (2023) menegaskan bahwa triangulasi merupakan cara penting untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, triangulasi tidak hanya berfungsi sebagai teknik validasi, tetapi juga sebagai cara untuk menangkap realitas yang kompleks karena etika digital siswa tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja.

6. Makna Lebih Dalam: Pendidikan Akhlak di Era Digital

Jika dilihat lebih jauh, integrasi literasi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya soal metode mengajar, tetapi tentang bagaimana pendidikan Islam merespons perubahan zaman. Dunia digital adalah ruang baru tempat akhlak diuji setiap detik di kolom komentar, di status, di unggahan, bahkan dalam diamnya scrolling tanpa batas (Mustari & Sari, 2025). Di sinilah pendidikan menemukan tantangan sekaligus peluang: membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga matang secara moral. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alaminya. Maka, studi ini tidak hanya membaca

data, tetapi juga mencoba memahami denyut kehidupan siswa di tengah dunia digital yang terus bergerak.

KESIMPULAN

Integrasi literasi digital dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) bukan lagi sekadar inovasi metode pembelajaran, melainkan sebuah keniscayaan transformatif dalam merespons dinamika zaman. Pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat konvensional dan teoretis kini berhasil dikontekstualisasikan menjadi instrumen praktis yang memandu perilaku siswa di dunia maya. Melalui sinergi ini, nilai-nilai moral klasik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan berkomunikasi tidak lagi berhenti sebagai hafalan materi, melainkan termanifestasi nyata menjadi etika digital yang membentengi siswa dari dampak negatif media sosial (Gilster, 1997; Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017).

Secara konkret, internalisasi prinsip *tabayyun* dalam kurikulum berbasis digital terbukti efektif mengubah pola interaksi siswa saat mengonsumsi informasi. Berdasarkan hasil amatan di lapangan, siswa menunjukkan peningkatan kecenderungan untuk berpikir kritis, bersikap reflektif, serta melakukan verifikasi mandiri sebelum menyebarkan konten di media sosial. Pola perubahan perilaku yang konsisten ini menegaskan bahwa pendekatan studi kasus kualitatif yang melibatkan guru, kepala madrasah, dan siswa mampu memotret kedalaman realitas moral digital secara utuh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014; Sugiyono, 2023).

Sebagai rekomendasi, keberhasilan model integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan pedagogis guru dalam merancang materi yang adaptif serta dukungan kebijakan madrasah dalam menyediakan ekosistem digital yang sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter religius di era modern tidak dapat dipisahkan dari kecakapan teknologi. Oleh karena itu, sinergi antara nilai Akidah Akhlak dan literasi digital diharapkan dapat menjadi cetak biru bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual-teknologis, tetapi juga memiliki kematangan moral yang kokoh di ruang siber (Creswell & Poth, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Fercia, K. P. (2025a). Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Bermedia Sosial pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 009 Gunung Kijang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 1. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1085>
- Fercia, K. P. (2025b). Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Bermedia Sosial pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 009 Gunung Kijang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 1. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1085>

- Hendayana, Y. S., Meliana, N., Lestari, A. C., Purnamiasih, N. N., & Sla, A. (2024). MENGINTEGRASIKAN LITERASI DIGITAL DALAM PENANAMAN ETIKA PADA PENGGUNA TEKNOLOGI STUDI KASUS SMK IT NURUL MUKHLISIN. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 544–549. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3789>
- Mustari, U. A., & Sari, S. P. (2025). PENGUATAN LITERASI DIGITAL BERBASIS ETIKA BERMEDIA SOSIAL SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN SDM PELAJAR DI KALIMANTAN TIMUR DALAM MENANGKAL HOAKS. *U. A.*, 4.
- Nugraha, N., Prasetyo, Y. T., Sugiharti, H., Lhutfi, I., Widyaningsih, A., Triantoro, A., Ong, A. K. S., Young, M. N., Persada, S. F., Kristamtomo Putra, R. A., & Nadlifatin, R. (2023). Quality Assurance in Higher Educational Institutions: Empirical Evidence in Indonesia. *Sage Open*, 13(4), 21582440231203060. <https://doi.org/10.1177/21582440231203060>
- Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi Digital terhadap Perilaku Penggunaan Internet Berkonten Islam di Kalangan Remaja Muslim Kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23–40. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>
- Radiansyah, D. (2020). PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP REMAJA ISLAM (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 3(2), 76–103. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v3i2.9568>